

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA DAN DUKUNGAN GURU TERHADAP KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI SMP NEGERI 3 PALANGKA RAYA

THE RELATIONSHIP BETWEEN ADOLESCENTS' KNOWLEDGE LEVEL AND TEACHER SUPPORT ON COMPLIANCE WITH BLOOD SUPPLEMENT TABLETS CONSUMPTION IN SMP NEGERI 3 PALANGKA RAYA

Megawati Sitohang^{1*}, Tri Widodo², Farah Fauziah Radhiyatulqalbi Ahmad¹, Trilianty Lestarisa², Nisa Kartika Komara¹

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Jl. Yos Sudarso, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. *e-mail: sitohangmega02@gmail.com

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Jl. Yos Sudarso, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia

(Naskah disubmit: 30 Desember 2024. Direvisi: 20 Mei 2025. Disetujui: 30 Juni 2025)

Abstrak. Terdapat sebanyak 20 provinsi di Indonesia memiliki angka prevalensi anemia yang lebih besar dari angka rata-rata, dimana Kalimantan tengah sendiri menempati posisi ke tiga sebesar 12,7%. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan remaja putri mengenai anemia. SMP Negeri 3 sendiri merupakan salah satu sekolah di Kalimantan Tengah yang menerima pemberian tablet tambah darah (TTD), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dan dukungan guru terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada siswi kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 3 Palangka Raya. Populasi dalam penelitian ini ialah siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 3 Palangka Raya sebanyak 344 remaja putri dengan jumlah sampel 100 remaja putri. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan metode pengambilan data menggunakan kuesioner dengan 32 pertanyaan. Responden dipilih berdasarkan *Proportional Stratified Random Sampling* kemudian pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan metode uji korelasi spearman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri kelas VII dan VIII di SMP Negeri 3 Palangka Raya dan terdapat hubungan antara dukungan guru dengan kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri kelas VII dan VIII di SMP Negeri 3 Palangka Raya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan Terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja dan dukungan guru terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Palangka Raya dengan kekuatan hubungan secara berturut-turut kuat dan cukup kuat.

Kata kunci: Remaja, tingkat pengetahuan, dukungan guru, kepatuhan, tablet tambah darah

Abstract. Indonesia has 20 provinces with anemia prevalence rates higher than the national average, with Central Kalimantan ranking third at 12.7%. This is due to a lack of awareness and knowledge about anemia among adolescent girls. SMP Negeri 3 is one of the schools in Central Kalimantan that receives blood supplement tablets (TTD). This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge of adolescents and teacher support for TTD consumption compliance among seventh and eighth grade female students at SMP Negeri 3 Palangka Raya. The population in this study consisted of 344 female students in grades VII and VIII at SMP Negeri 3 Palangka Raya, with a sample size of 100 female adolescents. This study used an analytical observational method with data collection using a questionnaire with 32 questions. Respondents were selected based on *Proportional Stratified Random Sampling*, then data processing was carried out using the SPSS application using univariate analysis and bivariate analysis with the Spearman correlation test method. The results of the study indicate that there is a relationship between knowledge and compliance with taking Blood Supplement Tablets (TTD) among female students in grades VII and VIII at SMP Negeri 3 Palangka Raya, and that there is a relationship between teacher support and compliance with taking Blood Supplement Tablets (TTD) among female students in grades VII and VIII at SMP Negeri 3 Palangka Raya. The results of this study can be concluded that there is a significant positive relationship between the level of knowledge of adolescents and teacher support for compliance with blood supplement tablet consumption among female students in grades VII and VIII at SMP Negeri 3 Palangka Raya, with the strength of the relationship being strong and moderately strong, respectively.

Keywords: Adolescents, knowledge level, teacher support, compliance, blood supplement tablets



PENDAHULUAN

Anemia masih menjadi masalah gizi serius yang mempengaruhi kesehatan dari wanita usia reproduktif. *World Health Organization* (WHO) sendiri menyampaikan anemia merupakan bagian dari sepuluh masalah kesehatan terbesar saat ini. Masih banyak ditemui wanita usia muda mengalami anemia di seluruh dunia yang didominasi oleh negara berkembang jika dibandingkan dengan negara maju termasuk Indonesia.¹ Pada 33 provinsi di Indonesia menjabarkan bahwa terdapat 20 provinsi memiliki angka prevalensi anemia yang lebih besar dari angka rata-rata Indonesia,² di antaranya adalah provinsi Kalimantan, Kalimantan tengah sendiri menempati posisi ke tiga dengan prevalensi sebesar 12,7%.³ Data kejadian anemia pada remaja putri masih sangat terbatas. Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya sendiri menyampaikan pada tahun 2020 data yang terdapat di lapangan mengenai kejadian anemia pada remaja masih minim, hanya beberapa remaja putri yang di laporkan mengidap anemia, yaitu sebanyak 18 orang remaja putri, dan pada tahun 2021 sebanyak 8 orang remaja putri mengidap anemia.⁴ Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai situasi anemia di kalangan remaja. Selain itu, sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah dengan jumlah remaja usia sekolah yang cukup besar dan beragam, Kota Palangka Raya menjadi lokasi yang representatif untuk menilai tingkat pengetahuan, dukungan guru, serta kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Berdasarkan peraturan Kementerian Kesehatan RI 2016, TTD bagi remaja putri diberikan dengan dosis 1 tablet perminggu dengan jumlah pemberian tablet adalah 4 tablet dalam 1 paket untuk jangka waktu 1 bulan.⁵ Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa frekuensi konsumsi jumlah TTD pada remaja putri Indonesia usia 10-19 tahun dalam 12 bulan terakhir adalah sebesar 98,6% remaja putri mengonsumsi TTD kurang dari 52 butir. Cakupan pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri di wilayah Kalimantan Tengah khususnya kota Palangka Raya adalah 35,43 %.² Mengonsumsi secara teratur dan sesuai aturan dapat membantu remaja putri untuk menghindari anemia akibat defisiensi zat besi dan meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh.⁶ Studi pendahuluan yang dilakukan didapat masih rendahnya pengetahuan remaja dan kurangnya kesadaran remaja putri mengenai mengonsumsi TTD, serta masih terdapat kurangnya dukungan dari pihak luar untuk mengingatkan konsumsi TTD menjadi salah satu penyebab masih rendahnya kepatuhan remaja putri mengonsumsi TTD oleh sebab itu upaya untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri dalam pelaksanaannya memerlukan bantuan dari pihak luar, salah satunya ialah guru.⁷

Program pemberian TTD pada remaja putri pada SMP Negeri 3 Palangka Raya sudah dilaksanakan sejak tahun 2021. Berdasarkan pelaksanaan program tersebut, belum diketahui apakah siswi SMP Negeri 3 memiliki pengetahuan TTD, menerima dukungan guru dan patuh dalam konsumsi TTD dikarenakan monitoring dan evaluasi program pemberian TTD kepada remaja putri yang belum maksimal. Sehubungan dengan uraian diatas, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dan dukungan guru terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada siswi kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yang meneliti variabel bebas dan variabel terikat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 3 Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah yang dilakukan pada Juli-Juni 2023. Alat dan bahan pada penelitian ini menggunakan lembar *inform consent*, lembar kuesioner yang terdiri dari kuesioner Tingkat Pengetahuan Remaja, kuesioner Dukungan Guru dan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified proportional random sampling* yang dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi atau strata secara proporsional dan dilakukan secara acak. Dari hasil penelitian tersebut akan dikelompokkan ke dalam tabel dan dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan umur, tingkat pengetahuan, dukungan guru, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Analisis data bivariat menggunakan analisis korelasi spearman. Penelitian ini sudah lulus uji etik dengan nomor 103/UN24.9/LL/2023 di Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi dan persentase karakteristik umur, tingkat pengetahuan dan dukungan guru responden pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 3 Palangka Raya. Berdasarkan tabel 1. responden terbanyak pada usia 13 tahun dengan jumlah 42 siswi (48,8%), kemudian usia 12 tahun sebanyak 24 siswi (27,9%), dan responden yang berusia 14 tahun terdapat 20 siswi (23,3%). Pemahaman remaja putri terhadap pentingnya konsumsi tablet tambah darah (TTD) dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan responden mengenai TTD. Hasil distribusi tingkat pengetahuan remaja putri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden SMP Negeri 3 Palangka Raya

Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
12 tahun	24	27,9
13 tahun	42	48,8
14 tahun	20	23,3

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai TTD di SMP Negeri 3 Palangka Raya

Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai TTD	Total	
	Frekuensi (%)	Persentase (%)
Baik	54	62,8
Cukup	32	37,2
Kurang	0	0

Berdasarkan tabel 2 tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa responden yang diteliti sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 54 siswi (62,7%), kemudian diikuti dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 32 siswi (37,2%) dan pengetahuan kurang tidak ada. Selain pengetahuan remaja putri, faktor lain yang berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi TTD adalah dukungan dari guru di sekolah. Dukungan guru mencakup peran guru dalam memberikan motivasi, pengawasan, serta informasi terkait pentingnya TTD. Gambaran dukungan guru terhadap konsumsi TTD pada responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Dukungan Guru Mengenai TTD di SMP Negeri 3 Palangka Raya

Dukungan Guru Mengenai TTD	Total	
	Frekuensi (%)	Persentase (%)
Baik	76	88,4
Cukup	10	11,6

Berdasarkan tabel 3 dukungan guru menunjukkan bahwa responden yang diteliti sebagian besar siswi menyatakan memperoleh dukungan guru mengenai konsumsi tablet tambah darah sebanyak 76 siswi (88,4%), kemudian di ikuti dengan siswi yang menyatakan kurang memperoleh dukungan guru sebanyak 10 siswi (11,6%). Setelah mengetahui tingkat pengetahuan dan dukungan guru, selanjutnya dilakukan analisis terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Kepatuhan ini diukur berdasarkan frekuensi dan keteraturan responden dalam mengonsumsi tablet sesuai anjuran. Distribusi tingkat kepatuhan konsumsi TTD dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kepatuhan Konsumsi TTD di SMP Negeri 3 Palangka Raya

Kepatuhan Konsumsi TTD	Total	
	Frekuensi (%)	Persentase (%)
Kepatuhan Tinggi	44	51,2
Kepatuhan Sedang	32	37,2
Kepatuhan Rendah	10	11,6

Berdasarkan tabel 4 kepatuhan konsumsi tablet tambah darah menunjukkan bahwa responden yang diteliti sebagian besar memiliki kepatuhan yang tinggi sebanyak 44 siswi (51,2%) diikuti dengan kepatuhan sedang sebanyak 32 siswi (37,2%) dan kepatuhan rendah sebanyak 10 siswi (11,6%). Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri mengenai TTD dan kepatuhan dalam mengonsumsinya, dilakukan analisis bivariat. Hasil analisis hubungan tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Analisis hubungan tingkat pengetahuan remaja mengenai Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Konsumsi TTD						<i>p</i> value	<i>r</i>
	Tinggi (N)	(%)	Sedang (N)	(%)	Rendah (N)	(%)		
Baik	38	70,4	11	20,4	5	9,3	0,000	0,554
Cukup	6	18,8	21	65,6	5	15,6		
Kurang	0		0		0			

Hasil uji bivariat didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna mengenai tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah didapatkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan $r = 0,554$. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dengan tingkat kekuatan kuat antara tingkat pengetahuan remaja tentang tablet tambah darah (TTD) terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah didukung oleh hasil data penelitian bahwa

responden yang masuk dalam kategori pengetahuan baik dominan memiliki kepatuhan tinggi (70,4%), sebaliknya pada responden yang masuk dalam kategori pengetahuan cukup, dominan memiliki kepatuhan sedang (65,6%). Dalam penelitian ini, persentase responden yang mempunyai pengetahuan mengenai TTD kategori tinggi ternyata lebih banyak dari pada kategori cukup, dan untuk kategori kurang tidak ada. Pengetahuan yang baik akan mendorong sikap dan perilaku positif terhadap konsumsi TTD secara rutin, sehingga dapat menurunkan risiko anemia sehingga hal ini perlu dipertahankan sebagai upaya untuk menurunkan risiko anemia pada remaja putri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erlina Tri Rahayu Utomo *et al.* menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai tablet tambah darah berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan nilai $p = 0,000$.⁸ Hal tersebut tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuke Andani *et al* yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap konsumsi TTD di SMP Negeri 1 Kepahiang dengan nilai $p = 0,013$.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, A *et al.* juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan kepatuhan konsumsi TTD dengan hasil uji nilai $p = 0,000$.

Ini membuktikan bahwa kepatuhan responden dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang dimiliki responden. Pengetahuan tersebut merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengkonsumsi TTD karena pengetahuan diri merupakan faktor dominan dalam keputusan individu untuk bertindak. Individu yang ingin sering mengkonsumsi harus memiliki kemampuan untuk mengontrol konsumsi rutinnya.¹⁰ Remaja putri yang sudah memiliki pengetahuan kategori baik memiliki peluang untuk dapat mengikuti anjuran mengonsumsi TTD dibandingkan dengan remaja yang memiliki kategori cukup.¹¹ Remaja yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang TTD tentunya mengetahui *perceived threat* (kerugian yang dirasakan) dan *perceived benefit* (manfaat yang dirasakan) apabila tidak mengonsumsi TTD sehingga hal ini akan membuat mereka teratur dalam mengonsumsi.⁹

Tabel 6. Analisis hubungan dukungan guru mengenai konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Dukungan Guru	Kepatuhan Konsumsi TTD						<i>p value</i>	R
	Tinggi (%)	(n)	Sedang (%)	(n)	Rendah (%)	(n)		
Memperoleh Dukungan	43	56,6	28	36,8	5	6,6	0,000	0,384
Tidak Memperoleh Dukungan	1	10	4	40	5	50		

Hasil uji bivariat didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna pada dukungan guru mengenai konsumsi tablet tambah darah (TTD) terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan $r = 0,384$. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dengan tingkat kekuatan cukup kuat antara dukungan guru terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Hubungan dukungan guru mengenai konsumsi TTD terhadap kepatuhan konsumsi TTD didukung oleh hasil data penelitian bahwa responden yang masuk dalam kategori memperoleh dukungan guru dominan memiliki kepatuhan tinggi (56,6%), sebaliknya pada responden yang masuk dalam kategori tidak memperoleh dukungan guru dominan memiliki kepatuhan rendah (50%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Mardiah *et al.* yang dilakukan di SMA N 6 Kota Bengkulu didapatkan hasil uji nilai $p = 0,000$ sehingga nilai $p < 0,05$ artinya dukungan sekolah mengenai konsumsi tablet tambah darah berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.¹² Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah *et al.* yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan guru dengan kepatuhan konsumsi TTD dengan hasil uji nilai $p = 0,024$.¹³ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nuradhiani *et al.* dengan menggunakan uji Uji korelasi Spearman yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan guru dengan kepatuhan konsumsi TTD dengan hasil uji nilai $p = 0,000$.¹⁴

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek memperoleh dukungan guru yang baik dalam mengonsumsi TTD, yang secara signifikan meningkatkan kepatuhan dibandingkan dengan yang kurang mendapat dukungan. Peran guru sangat penting karena sebagian besar waktu remaja putri dihabiskan di sekolah, sehingga keterlibatan guru berpengaruh besar terhadap keberhasilan program. Temuan ini tidak sesuai dengan asumsi awal penelitian yang menduga dukungan guru rendah. Ketidaksesuaian ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya peran aktif guru melalui kerja sama dengan petugas kesehatan dalam pelaksanaan program TTD. Namun, pada beberapa kasus, rendahnya dukungan guru dapat terjadi akibat kurangnya koordinasi dan panduan yang jelas mengenai peran mereka dalam program. Guru juga berperan penting dalam memberikan informasi, motivasi, dan dorongan kepada siswi agar konsisten mengonsumsi TTD.¹⁵

KESIMPULAN

Terdapat hubungan positif yang signifikan dengan masing-masing antara tingkat pengetahuan remaja dan dukungan guru terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Palangka

Raya dengan kekuatan hubungan secara berturut-turut kuat dan cukup kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru dan seluruh siswa SMP Negeri 3 Palangka Raya karena telah memfasilitasi dan membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gusfina R olivia. Gambaran Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *J Vokasi Keperawatan* [Internet]. 2022 Dec 22;5(2):165–71. doi: 10.33369/jvk.v5i2.22570
2. Kemenkes RI. Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. Vol. 53, Laporan Nasional Riskesdas 2018. 2018. p. 154–65. Available from: <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf>
3. Pangaribuan BN, Kurnia CP, Ismunarti D, Wasono HA, Triwahyuni T, Putri DF, et al. Studi Literatur Tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Beberapa Wilayah Indonesia. *Malahayati Nurs J* [Internet]. 2022 Jun 1;4(6):1378–86. doi: 10.33024/mnj.v4i6.6366
4. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS) [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. 65 p. Available from: https://litbangkespangandaran.litbang.kemkes.go.id/perpus/?p=show_detail&id=3800
5. Kemenkes RI. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putri Pada Masa Pandemi Covid [Internet]. Sri Wahyuni Sukotjo EF, editor. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI: 2020; 2020. 1–24 p. Available from: https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files283TTD_REMATRI_OK2.pdf
6. Siyami AS, Achyar K, Kusuma IR. Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *J Ris Kesehat Masy* [Internet]. 2023 Apr 30;3(2):80–6. Available from: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jrkm/article/view/18844>. doi: 10.14710/jrkm.2023.18844
7. Agustin. Gambaran Pengetahuan, Dukungan Guru dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri Di SMPN 3 Wonggeduku [Internet]. Vol. 12, repositori poltekkes Kendari. 2019. 2017 p. Available from: <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/id/eprint/1386>
8. Utomo ETR, Rohmawati N, Sulistiyani S. Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Ilmu Gizi Indones* [Internet]. 2020 Aug 28;4(1):1. Available from: <https://ilgi.respati.ac.id/index.php/ilgi2017/article/view/147>. doi: 10.35842/ilgi.v4i1.147
9. Andani Y, Esmianti F, Haryani S. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di SMP Negeri 1 Kepahiang. *J Kebidanan Besurek* [Internet]. 2020;5(2):55–62. Available from: <https://ojs.stikessaptabakti.ac.id/index.php/jkb/article/view/174>. doi: 10.51851/jkb.v5i2.174
10. Samputri FR, Herdiani N. Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *MEDIA Kesehat Masy Indones* [Internet]. 2022 Apr 8;21(1):69–73. Available from: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi/article/view/40973/21279>. doi : 10.14710/ mkmi.21.1.69-73
11. Angrainy R, Fitri L, Wulandari V. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet FE Pada Saat Menstruasi Pengan Anemia. *J Endur* [Internet]. 2019 Jul 15;4(2):343. Available from: <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance/article/view/4100>. doi: 10.22216/jen.v4i2.4100
12. Mardiah R, Amin M, PRatiwi BA, Yanuarti R. Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan sekolah terhadap konsumsi tablet fe pada remaja putri kelas XI di SMAN 6 Kota Bengkulu. *J Miracle* [Internet]. 2021;1(No.1):8. Available from: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/miracle/article/view/1343>
13. Nurjanah A, Azinar M. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Sekolah Percontohan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas. *Higeia J Public Heal Res Dev* [Internet]. 2023;7(1):244–54. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/64227>. doi: 10.15294 /higeia/v7i2/64227
14. Nuradhiani A, Briawan D, Dwiriani CM. Dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bogor. *J Gizi dan Pangan* [Internet]. 2017 Nov 11;12(3):153–60. doi: 10.251 82/jgp.2017.12.3.153-160
15. Usdeka Muliani, Sutrio RI. Pengaruh pengetahuan, kepatuhan konsumsi tabelt tambah darah, dukungan guru, orang tua dan teman sebaya dengan kejadian anemia remaja putri. 2023; 4(September):2888–95. doi: 10.3100 4/jkt.v4i3.18153